

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalitas adalah salah satu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, orang yang mempunyai kompetensi individual dan tidak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal.¹ Profesionalitas telah merambas semua jenis pekerjaan dan menjadi ukuran suatu mutu. Mutu pendidikan diukur dan lanjut profesionalitas pendidik dengan UU no. 14 tahun 2014 tentang guru dan dosen, pengukuran bahwa seorang guru profesional di tekankan pada 4 kompetensi utama yaitu kurikulum, media pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Profesional juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplimentasikan dalam kegiatan yang bermanfaat, dalam arti untuk berkhidmat guna merialisasikan terwujudnya nilai yang mulia yang diamatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui kerja keras.²

Maka profesionalitas dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang professional, hal itulah yang menjadi teladan bagi yang lain dalam mengembangkan kompetensi di semua bidang kehidupan.³

Menapaki abad 21 sampai sekarang yang mensyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja, menuntut guru untuk tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal yang berupa ijazah atau sertifikat, melainkan juga berkompeten dan memiliki keterampilan mengajar yang baik serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.⁴

¹ Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39.

² Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010), hlm. 145.

³ Jamal Ma' mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 161.

⁴ Lihat Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hlm. 34.

Hal tersebut menunjuk pada derajat penampilan seorang guru sebagai tenaga profesional atau penampilan suatu pekerjaan guru sebagai profesi. Selanjutnya perwujudan untuk kerja professional harus ditunjang dengan jiwa profesionalitas, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru professional.

Profesi guru adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian. Untuk sesuatu pekerjaan harus dilaksanakan dengan baik, dalam pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan perkembangan yang ada dalam masyarakat.

Demikian pula dengan guru yang senantiasa dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan, karena permasalahan yang di hadapi oleh guru, dalam kemampuan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya akibat dari keterbatasannya sebagai keterbatasan kemampuan sekolah dan pemerintah.

Adapun untuk meningkatkan kualitas profesi guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus guru mampu juga melaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, maka bila guru berhasil melaksanakan dengan baik. Gurulah yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dan pelajar mengajar, seorang mendidik itu berperan penting dalam pendidikan supaya seseorang belajar mengajar manusia yang berguna dalam kehidupan dan masyarakat. Dan sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan menurun seperti yang termaktub dalam Al qur'an surat Mujadalah ayat : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ^{١١}

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu“Berilah kelapangan di dalam Majelis”, maka lapangkan lah, niscaya Allah akan

memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁵

Upaya peningkatan pendidikan, terkait dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa atau pelajar ketika proses belajar berlangsung. Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul “ Administrasi pendidikan,” bahwa guru sebagai suatu profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sifat keahlian itulah yang memberikan bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.⁶

Menurut Eisgree Mchall yang dikutip oleh Akmal hawi bahwa kenyataannya sains dan teknologi yang berkembang pesat akan mengharuskan dimutakhirnya kemampuan guru, jika guru lemah sedikit saja dalam memutakhirkan kemampuannya maka guru akan ketinggalan dalam perkembangannya.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru itu harus belajar terus-menerus memutakhirkan kemampuannya diikuti keterampilan dalam mengajarnya karena kondisi yang akan dihadapinya akan selalu berubah dan memengaruhi anak didik. Sama halnya dengan keterampilan seorang pemain sepak bola. Sulit mengatakan bahwa seseorang adalah pemain sepak bola bila ternyata untuk menendang bola saja ia tidak bisa. Atau sama juga dengan seseorang yang berprofesi sebagai dokter. Sulit bagi kita mengatakan bahwa seseorang itu adalah dokter bila ternyata ia tidak bisa menggunakan alat suntik atau tidak bisa menulis resep obat.

⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta,1983), hlm.759.

⁶ Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung 1984),hlm. 11.

Maka keterampilan mengajar menjadi sebuah penanda khusus bahwa seseorang itu menjadi pantas untuk disebut guru atau bukan.

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. "Teacher is professional person who conducts classes." (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).⁷ "*Teacher are those persons who conciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places.*" (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).⁸

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno 2007: 15)

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia. Allah SWT telah memberikan nikmat yang amat besar kepada manusia berupa kitab suci al-Qur'an yang di dalamnya berisikan nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan umat manusia.

Menurut Abudin Nata, "Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, kehadirannya telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan".⁹ Sebagaimana diterangkan dalam surat al-Baqorah:

⁷ Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This Is Teaching* (hlm. 10)

⁸ Jean D. Grambs dan C. Morris Mc. Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*, hlm 141

⁹ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.1

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, hanya petunjuk allah yang benar (Q.S. Al-Baqoroh [2]:2).

Pada ayat ini disebutkan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk, tentunya makna petunjuk ini dapat dijelaskan dengan cakupan yang luas termasuk petunjuk dalam masalah pendidikan. Dalam rangka memahami al-Qur'an, telah banyak kaum muslimin yang memfokuskan keilmuannya untuk menafsirkan al-Qur'an sehingga lahirlah para mufassir dengan berbagai karya-karyanya yang membahas kitab suci al-Qur'an.

Pendidikan hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pecinta ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara, jabatan, pangkat, dan kekayaan. Hal ini diisyaratkan dalam hadis-hadis berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ حُبًّا
وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya: (jadilah ahli ilmu) memerintahkan untuk memilih jalan ilmu, pencari ilmu, menjadi pendengar dan pecinta ilmu, dan dilarang menjadi orang kelima karena akan menjadi penyebab kehancuran.¹⁰

Hadist tersebut mengajak kita untuk menjadi orang yang berilmu, atau orang yang mencari ilmu, atau pendengar ilmu, atau pecinta ilmu. Itulah hakikat tsujuan dari pendidikan, yakni memiliki ilmu, bukan tujuan lain, maksudnya jangan jadi selain dari yang empat tersebut seperti pemalas, pemenci ilmu, perusak ilmu, dan lain sebagainya. Terlebih jika tujuan pendidikan diorientasikan untuk memperoleh kekayaan duniawi.

Banyak juga orang yang berfikir bahwa kekayaan, jabatan dan wanita adalah sumber kebahagiaan ada di hati, dan kebahagiaan di hati adalah ketenangan dalam berdzikir kepada

¹⁰ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.67.

Allah SWT. *Ala bidzikrillahi tathmainnul qulub'* (ingatlah hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang).

Setiap ayat yang disebutkan dalam Al-Qur'an memiliki makna sangat berarti dalam kehidupan, makna tersebut ada yang dapat dipahami secara tersurat maupun tersirat, semuanya dapat dijadikan pelajaran dan pedoman kehidupan.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia merupakan kitab Allah yang sempurna, keterangan yang terdapat di dalam Al-Qur'an tidak hanya berisikan petunjuk dalam beragama, akan tetapi berisikan berbagai petunjuk dalam kehidupan. Dari hal terkecilpun diterangkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, di dalamnya menjelaskan berbagai aspek kehidupan termasuk mengenai pendidikan. Setiap ayat yang disebutkan dalam Al-Qur'an mempunyai makna dan nilai-nilai yang berarti, dan nilai-nilai yang terkandung adalah sebagai pembelajaran dan pendidikan bagi kehidupan umat manusia. Beberapa ayat Al-Qur'an juga ada yang menerangkan mengenai nilai-nilai pendidikan, baik berupa objeknya, tujuannya, juga metodenya. Dalam skripsi ini, penulis bermaksud membahas metode pendidikan islam dalam Al-Qur'an dalam penelitiannya.

Menghafal Al-Qur'an (*Tahfidhul Qur'an*) merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Banyak hadis rasullah SAW yang mendorong yang untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luarkepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari kitab Allah SWT.¹¹

Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Beberapa indikasi dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa yang selalu menjadi anutan setiap berbicara masalah pendidikan. Hal ini diketahui dari berbagai data yang telah memberikan informasi tentang keunggulan dibidang pendidikan seperti model pembe-lajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan sebagainya.

Namun yang patut mendapatkan perhatian secara serius adalah penanganan masalah pada level pelaksanaan pendidikan, karena UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bagaimanapun baiknya kurikulum, lengkapnya sarana-

¹¹ Yusuf Qordhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Gema Insani Press, jakarta, 2001, hlm. 191

prasarana pendidikan, bila gurunya tidak mampu memainkan peranannya dengan baik, maka kegiatan pendidikan tidak akan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain berhasilnya pendidikan di level ini, akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan secara keseluruhan di semua level strategis.

Adapun pendidik adalah komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana prasarana, sumber daya dan masyarakat.

Untuk itu fungsi pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU. Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas diatas, disamping diarahkan dalam rangka meelakukan transformasi nilai-nilai fositif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain sebagainya. Untuk memfungsikan pendidikan secara proporsional mesti dilakukan perbaikan pada semua level strategis seperti level kebijakan penddidikan, level pengelola pendidikan dan level pelaksana pendidikan (guru).

Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Dengan demikian jelaslah bahwa makna pendidikan sebagai sistem adalah seluruh komponen yang ada dalam pendidikan (seperti lingkungan, masyarakat, sumber daya) dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan pendidikan nasional, yang dalam implementasinya dapat dilihat dari aspek-aspek sistem yaitu input-proses-output, dan hasil akhir dari output dapat memberikan umpan balik terhadap input dan proses sehingga dapat diketahui hasil akhir tujuan pendidikan.

3 Mulyasana D., Pendidikan Bermutu dan Brdaya Saing, PT. Remaja Rosdakaarya, Bandung, Cet. III, 2015, hlm.6-7.

Pendidikan Islam pertama dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat beliau berdakwah menyebarkan agama Islam, karena dakwah adalah bagian dari pendidikan. Nabi Muhammad SAW, sebagai seorang nabi dan guru telah berhasil menciptakan generasi -generasi unggul sebagai out-put dari pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari murid atau generasi salafussalih (generasi Islam terbaik) yang sangat cinta terhadap Islam. Murid langsung mengimplikasikan ilmu yang telah ada, seperti taqwa kepada Allah, akhlak yang baik, dan amar ma'ruf nahi mungkar.

Salah satu sebab keberhasilan pendidikan Nabi Muhammad SAW tersebut adalah karena sistem pendidikan yang dikembangkan. Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas pendidik Tahfizh di pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus ?
2. Bagaimana keberhasilan profesionalitas pendidik pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profesionalitas pendidik tahfizh di pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus ?
2. Untuk mengetahui keberhasilan profesionalitas pendidik tahfizh di pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam pembahasan ini, dibedakan menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan tentang profesionalitas pendidik Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus.
 - b. Sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai profesionalitas pendidik Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus.
 - c. Bagi kalangan akademis, khususnya yang terjun di dalam dunia Pendidikan islam hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan, guna memajukan masa depan pondok pesantren Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan profesionalitas pendidik dalam keberhasilan kontribusi khasanah pendidikan islam khususnya di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an remaja kudus.
 - b. Bagi guru pondok pesantren yang menjadi fokus penelitian, hasil penelitian ini di harapkan menjadi profesionalitas pendidik dalam keberhasilan Tahfizh yang bermanfaat sebagai bahan dekomendasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengasuhan santri.
 - c. Bagi peneliti berikutnya adalah semoga dapat sebagai arahan yang bermanfaat dan di beri rahmat, ridlo Allah SWT.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas beberap hal yang berkaitan dengan dengan penulisan skripsi, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

- BAB II : LANDASAN TEORI**
 Pada bab ini memberikan gambaran tentang secara jelas yang berpijak pada beberapa kajian kepustakaan serta beberapa teori yang kemukakan para ahli. Pada bab ini berisi tentang: studi analisis profesionalitas pendidik tahfizh di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an remaja kajeksan kudus.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
 Pada bab ini memberikan gambaran tentang metode penelitian tentang profesionalitas pendidik tahfizh AL-Qur'an sehingga pendidikan di bidang tahfizh yang lebih baik.
- BAB IV : TENTANG HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 Bagian pertamamen jelaskan tentang gambaran umum pondok pesantren Tahfizh Yanbu'ul Qur'an bejen Kudus.
 Bagian kedua menjelaskan tentang deskripsi keberhasilan pendidikan berbasis Tahfizh di pondok pesantren Tahfizh Yanbu'ul Qur'an bejen Kudus. yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan.
- BAB V : PENUTUP TERDIRI DARI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**
 Mungkin dijadikan pertimbangan serta koreksi bagi yang membutuhkan serta lampiran lainnya yang berhubungan dengan terlampir.